

ANALISIS *FRAMING* BERITA PENETAPAN AHOK SEBAGAI KOMISARIS UTAMA PT. PERTAMINA PADA MEDIA DETIKCOM EDISI 22 NOVEMBER 2019

ERVAN ADHITYA

Email : paneeepan@gmail.com

AHMAD TONI

Email : ahmad.toni@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Online media Detikcom is the online media reporting which framed the news about the determining Ahok as the Main Commissioner of PT. Pertamina by Erick Thohir. Data collection was obtained through literature and text studies from the main source of Detikcom through its official website. The results of study showed that Detikcom constructed the polemic news on the establishment of Ahok to replace the figure of Tanri Abeng who previously served as the cause of the problem. Detikcom gave a solution by giving a statement from the minister of the state Erick Thohir that the appointment process of Ahok as the Main Commissioner in order to provide better changes such as reducing oil and gas imports and increasing the construction of oil refineries. Theoretical suggestions from researchers for further research, in determining the frame of a news story can use the theory of researchers for further research, in determining the frame of a news story can use framing theory that suits the researcher so that it can be a reference as a much better learning material. Practical advice from researchers, given that each mass media has different backgrounds and objectives, it is necessary to have mass media that can provide information in a professional manner, namely to provide transparent information and not to certain parties.

Keyword : Ahok, Erick Thohir, PT. Pertamina, Detikcom

PENDAHULUAN

Sejak dahulu, peneliti-peneliti komunikasi massa telah menyadari betapa kuatnya peran media komunikasi dalam membentuk pemikiran masyarakat. Media komunikasi memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003: 407).

Detikcom merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Detikcom memiliki alat ukur yang sampai

sejauh ini disepakati sebagai ukuran yang mendekati seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah situs. Ukuran itu adalah page view (jumlah halaman yang diakses).

peristiwa dimana permasalahan penetapan ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina yang akan menggantikan Tanri Abeng oleh Erick Thohir telah banyak menimbulkan pro dan contra dari pembacanya di website media online Detikcom. Pemberitaan ini juga merupakan sebuah aktualitas terkait kejadian yang pada saat itu terjadi sehingga para media berbondong-bondong untuk melakukan peliputan. Dan dari berita tersebut terdapat nilai-nilai yang menjadi acuan oleh media Detikcom dalam membuat sebuah berita. Nilai beritanya yaitu adalah actual (timeliness), proximity (kedekatan kepada masyarakat), lalu ketertarikan manusia (human interest) yang dimana pada berita tersebut menimbulkan berbagai kritik dan saran yang disampaikan oleh pembacanya.

Sebanyak 244 komentar yang sudah pembaca berita lakukan untuk membahas mengenai permasalahan tersebut, banyak pembaca yang berkomentar bahwa dirinya mendukung penuh apabila ahok menjadi Komisaris Utama PT. Pertamina, alasan kenapa para pembaca yang berkomentar pro terhadap pengangkatan ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina adalah untuk membasmi para koruptor-koruptor yang ada di PT. Pertamina tersebut, dan ada juga yang tidak setuju apabila ahok menjadi Komisaris Utama PT. Pertamina dikarenakan menurut pihak pembaca yang contra tersebut, ahok selama dirinya keluar dari penjara tidak memiliki kegiatan di pemerintahan maka dari itu mungkin pengangkatan ahok untuk menjadi Komisaris Utama PT. Pertamina atas dasar kasihan saja.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembingkai berita terhadap media online Detikcom dan bagaimanakah media tersebut mengemas peristiwa yang terjadi, sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media online Detikcom tersebut, apakah berimbang ataupun memihak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembingkai berita yang dilakukan Detikcom mengenai penetapan ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina edisi 22 November 2019?. Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita yang dilakukan Detikcom mengenai pemberitaan ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina Edisi 22 November 2019.

TINJAUAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak. Menurut Asep Syamsul M. Romli, media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak. Media online ialah sebuah sarana untuk berkomunikasi secara online melalui website dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet. Berisikan teks, suara foto dan video.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik periodic ataupun non periodic, atau secara sederhana dapat pula dikatakan bahwa komunikasi massa adalah sesuatu bentuk komunikasi yang menggunakan media cetak maupun media elektronik dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada khalayak/masyarakat luas yang tersebar diseluruh penjuru dunia. Teori komunikasi massa merupakan penjelasan atau perkiraan

terhadap gejala sosial, yang berupaya untuk menghubungkan komunikasi massa kepada berbagai aspek kehidupan cultural dan personal atau sistem sosial.

MEDIA MASSA

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Tugas media massa di satu sisi adalah menyampaikan pendapat public, menginformasikan fakta dan kenyataan kepada masyarakat. Disisi lain media massa harus mencari keuntungan ekonomi dan keuntungan politik, karena semuanya ada perhitungan berdasarkan modal keuangan dan sumber daya manusia yang ditahan.

MEDIA ONLINE

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan seseorang memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer, di samping pengetahuan tentang program computer untuk mengakses informasi atau berita.

Dalam media online juga memiliki keunggulan dan kekurangan dalam penggunaannya. Berikut ini adalah keunggulan maupun kekurangan dari media online: Keunggulannya dari media online ialah kecepatan informasi yang disajikan. Informasi pun lebih personal dan up to date dalam penyampaian, yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Lebih dari itu media online juga dilengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang memudahkan pembacanya untuk mengakses kembali berita yang sudah lewat.

Kekurangan dari media online ialah terletak pada peralatan dan kemampuan penggunaannya. Media online harus menggunakan perangkat computer dan jaringan internet hingga saat ini yang biayanya terbilang cukup mahal di Indonesia. Saat ini belum semua wilayah Indonesia memiliki jaringan internet, di samping diperlukan keahlian tertentu untuk memanfaatkan dan mungkin juga belum banyak yang dapat menguasai teknologi ini.

JURNALISTIK ONLINE

Jurnalistik online merupakan bentuk jurnalisme yang memberikan kecepatan dalam menyebarkan infomasinya dari suatu bentuk baru dalam jurnalistik. Jurnalistik online adalah proses pengumpulan, penulisan, dan penyebarluasan berita secara online. Jurnalistik online adalah jurnalisme generasi ketiga setelah cetak (print journalism) dan jurnalistik elektronik (electronic journalism), yang terus berkembang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Media online memiliki banyak perbedaan dibandingkan dengan media cetak dan elektronik. Sehingga jurnalistik online memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jurnalisme konvensional. Berikut beberapa karakteristik jurnalisme online :

- Audience Control
- Immediacy
- Multimedia Capability
- Nonlienarity
- Storage and Retrieval
- Unlimited Space
- Interactivity

BERITA

Berita berasal dari bahasa sansekerta “Vrit” yang dalam bahasa Inggris disebut “Write” yang arti sebenarnya adalah “Ada” atau “Terjadi”. Ada juga yang menyebut dengan “Vritta” artinya “kejadian” atau “Yang Telah Terjadi”. Informasi dalam bentuk berita memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan bentuk informasi lainnya. Adapun ciri-ciri berita ialah :

- Suatu berita berisi informasi yang actual dan terkini yang dianggap bermanfaat bagi khalayak umum
- Isi berita dapat menarik perhatian masyarakat sehingga dalam penyajiannya membutuhkan teknik penyampaian tersendiri
- Informasi yang disampaikan dalam berita sesuai fakta sehingga public dapat mempercayainya
- Isi berita disampaikan dengan jelas dan menggunakan kalimat yang sederhana atau mudah dimengerti

NILAI BERITA

Kriteria umum nilai berita (news value) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni reporter dan editor, memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita, dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter. Dengan kriteria tersebut, seorang reporter dapat dengan mudah mendeteksi mana peristiwa yang harus diliput dan dilaporkan, dan mana peristiwa yang tidak harus diliput dan dilaporkan.

TEORI KONSTRUKSI SOSIAL

Teori konstruksi sosial, sejatinya dirumuskan kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Manusia mampu berperan mengubah struktur sosial dan pada saat bersamaan manusia dipengaruhi dan dibentuk oleh struktur sosial masyarakatnya (dalam Hasan Basri, 1990: XIV).

Istilah konstruksi sosial atau realitas (Social construction of reality) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (dalam, Poloma 1994). Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi dasarnya pada “realitas adalah konstruksi sosial” dari Berger dan Luckmann. Selanjutnya dikatakan bahwa konstruksi sosial memiliki beberapa kekuatan.

KONSTRUKSI REALITAS

Bagi banyak orang media merupakan sumber untuk mengetahui suatu kenyataan atau realitas yang terjadi, bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah media akan dinilai apa adanya. Apa kata media dan bagaimana penggambaran mengenai sesuatu, begitulah realitas yang mereka tangkap. Isi media adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai dasarnya, sedangkan bahasa bukan saja alat mempresentasikan realitas, tetapi juga menentukan relief seperti apa yang hendak diciptakan bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksinya.

KONSTRUKSI REALITAS MEDIA

“Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya”

(Eriyanto, 2002:26). Proses kontruksi realitas, prinsipnya setiap upaya menceritakan (konseptualitas) sebuah peristiwa, keadaan atau benda tak terkecuali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengonstruksi realitas, sedangkan kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi sebagai realitas yang akan disediakan (Hamad, 2004:11).

FRAMING ROBERT N. ENTMAN

Konsep framing oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Entman membagi framing dalam dua dimensi yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu.

Framing Robert N. Entman mempunyai pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandangan yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut dengan menggunakan define problem, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk memudahkan dan menjelaskan suatu peristiwa secara holistic dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus bergantung pada sebuah angka seperti pada penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan atau kegiatan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir.

Peneliti berupaya menggambarkan atau memaparkan suatu hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori untuk menjelaskan peristiwa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing yang dimana secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, kelompok, politik) dibingkai oleh media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, pada data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari media yang dikaji, yaitu mengumpulkan data (observasi) dari Detikcom tentang pemberitaan penetapan Ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina Edisi 22 November 2019. Dari objek tersebut peneliti menggunakan metode observasi untuk meneliti dan menganalisa dari teks-teks yang ditampilkan oleh media online tersebut. Data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku, artikel, dan data-data internet yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu peneliti melakukan observasi non-partisipan karena peneliti tidak ikut melakukan aktivitas dan peneliti hanya membaca langsung berita yang ada pada media online Detikcom yang didalamnya terdapat pemberitaan tentang penetapan Ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan lainnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Teknik Pemeriksaan

Keabsahan Data selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksakan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, pembahasan ini akan menjelaskan pemberitaan media online tentang pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi Komisaris Utama PT Pertamina (PERSERO) oleh Menteri BUMN Erick Thohir yang mengalami berbagai macam polemik didalamnya pada media online Detik.com dengan menggunakan metode framing Robert N. Entman.

Penyelesaian isu yang disajikan Detik.com menjadi hal yang penting juga untuk dipahami. Isu yang dibahas disini adalah peristiwa yang sedang hangat dibicarakan dan menyita perhatian publik yang cukup besar, ialah peristiwa yang terjadi di sebuah perusahaan besar milik BUMN yaitu PT Pertamina (PERSERO). Yang melibatkan Menteri BUMN Erick Thohir dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), dimana kedua orang tersebut sangat berpengaruh dan berperan penting untuk kemajuan ekonomi Indonesia dan juga perusahaan tersebut.

Hubungan berita 1 sampai berita 4 dari empat elemen framing Robert N. Entman yaitu frame berita yang dikembangkan adalah terkait masalah moral yang dimana proses penetapan Ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina guna menggantikan posisi Tanri Abeng yang sebelumnya menduduki posisi jabatan tersebut. Menteri BUMN Erick Thohir mempercayai bahwa sosok Ahok bisa menjadi sosok 'Pendobrak' yang bisa merubah PT. Pertamina menjadi lebih baik dan dapat mencapai target-target yang diinginkan PT. Pertamina dan Menteri BUMN Erick Thohir. Erick Thohir mengatakan bahwa Ahok memiliki pengalaman yang kuat pada bidang pengawasan dan juga Ahok sendiri diberikan pekerjaan rumah untuk bisa mengurangi impor migas dan meningkatkan pembangunan kilang minyak (refinery). Lalu, Ahok sendiri pun mengucapkan rasa terima kasih terhadap kepercayaan yang sudah diberikan Erick Thohir dan akan bekerja semaksimal mungkin dalam memajukan PT. Pertamina tersebut.

Maka, pembentukan framing dalam mengemas isi berita ada unsur-unsur yang dipertimbangkan oleh media, Detik.com mengambil berita yang penting, menarik, informatif, dan tidak terduga untuk dijadikan sudut pandang media tersebut, dari unsur-unsur diatas barulah media bisa menggambarkan bagaimana media membingkai sebuah realitas dan bagaimana media memaparkan berita tersebut kepada masyarakat tentang pemberitaan polemik penetapan Ahok sebagai Komisaris Utama PT Pertamina (PERSERO) oleh Menteri BUMN Erick Thohir.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian pada pemingkai berita penetapan Ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina pada media

online Detikcom memahami masalah tersebut sebagai masalah moral. Dari segi penetapan Ahok yang disampaikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir, kepercayaan yang diberikan Erick Thohir dalam hal pengawasan terhadap perusahaan pertamina tersebut kepada Ahok, PR yang diberikan untuk Ahok dalam mengurangi impor migas dan meningkatkan pembangunan kilang minyak (refinery), penggantian posisi jabatan Tanri Abeng dengan Ahok. Detikcom memposisikan Ahok sebagai sosok yang bisa membawa perubahan besar pada PT. Pertamina tersebut. Hasil penelitian untuk menyelesaikan masalah ini pada Detikcom bahwa Menteri BUMN Erick Thohir mempercayakan Ahok sebagai sosok 'Pendobrak' yang bisa merubah perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan mencapai target-target yang Erick Thohir dan perusahaan tersebut inginkan seperti mengurangi impor migas dan meningkatkan pembangunan kilang minyak (refinery).

DAFTAR PUSTAKA

Asep Syamsul M Romli, Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online, Nuansa Cendekia, Bandung, 2012.

Burhan Bungin, 2014, Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Prenadamedia Group, Jakarta.

Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.

Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, Yogyakarta: LkiS, 2002.

Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.

Indah Suryawati, 2011, Jurnalistik Suatu Pengantar, Bogor: Ghalia Indonesia.

Indah Suryawati, Op.Cit.

I Wayan Pastika, Bahasa Media, Televisi, Internet dan Surat Kabar, Udayana University Press, Denpasar, 2013.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Muhammad Mufid, Komunikasi dan Regulasi Penyiaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Liza Dwi Ratna Dewi, 2016, *Teori Komunikasi: Pemahaman dan Penerapan*, Renata Pratama Media, Jakarta, 2008.

Mondry, 2008, Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik, Ghalia Indonesia, Bogor.

Moleong, Op.Cit.

Nawiroh Vera, 2016, *Komunikasi Massa*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Nawiroh Vera, 2010, Pengantar Komunikasi Massa, Renata Pratama Media, Jakarta.

Onong Uchjana Effendy, 2009, Ilmu Komunikasi dan Praktek, Bandung, Citra Aditya Bakti.

Sedia Willing Barus, Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita, Erlangga, Jakarta, 2010.

Stanley J. Baran, Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture, Mayfield Publishing Company, 2001.

William L. Rivers, et al. Media Massa dan Masyarakat Modern, Prenadamedia Group, Jakarta, 2003.

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom> (di akses pada tanggal 22 november 2019 pukul 21:20 WIB)

<https://www.alex.com/topsites/countries/ID> (di akses pada tanggal 22 november 2019 pukul 22:10 WIB)

Ibid, Hlm. 55.

Ibid. Hlm. 220.

Ibid. Hlm. 221.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 622.

Ibid., Hlm. 330-331